

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Praproduksi

Praproduksi adalah rangkaian persiapan, waktu, dan usaha yang dilakukan untuk menyiapkan produksi. Proses praproduksi sendiri merupakan suatu proses dimana kru berurusan dengan semua elemen yang berkaitan dengan produksi seperti jadwal, kru, peralatan, lokasi, cast, biaya, jasa, properti, legalitas, dan hal detail lainnya (Cury, 2013, hlm. 59). Kemudian Mackay (2005) mengatakan diperlukan persetujuan klien dan sutradara pada setiap tahap praproduksi iklan agar dapat berlangsung dengan baik. Terdapat beberapa perihal yang memerlukan diskusi dan persetujuan bersama dalam proses praproduksi seperti, biaya dan jadwal, riset, *Pre-production Meeting*, dan *Final pre-production meeting* (FPPM).

### 2.2 Produksi

Menurut Cury (2013), produksi merupakan hasil dari proses praproduksi, Produksi adalah proses dilakukan syuting yang sebenarnya. Saat proses produksi, umumnya harus menyediakan anggaran dana tambahan untuk menjaga jika terdapat kerusakan pada alat, *overtime*, dan penambahan *shot* jika terdapat *shot* yang kurang atau belum tercapai (hlm. 59). Pada saat syuting, tim produksi, kreatif dan produser agensi akan membuat kesepakatan terkait *framing*, lensa dan adegan sebelum pindah ke *scene* berikutnya dan menghancurkan set yang telah digunakan (Mackay, 2005, hlm. 155)

### 2.3 Syuting di Era Pandemi Covid-19

Sutradara Monty Tiwa lewat [Republika.co.id](http://Republika.co.id) mengaku kesulitan melakukan syuting di masa pandemi. Di satu sisi, ia merasa harus tetap aktif dalam berkarya. Namun di sisi lain, ia merasa takut dengan segala resiko yang ada. Menurut pengalamannya, hanya dibutuhkan satu jam untuk menyelesaikan satu *scene* dari satu hingga dua halaman, namun sekarang bisa sampai empat jam. Hal ini karena adanya ritme baru dengan protokol kesehatan yang diterapkan (Dwinanda, 2020).

BFC (*British Film Commission*) sebagai komisi yang bekerja di bawah pemerintahan Inggris membuat *guidelines* atau petunjuk keamanan dan keselamatan untuk syuting. Di antaranya seperti, selalu menjaga jarak antar kru,

adanya pembatasan waktu yang digunakan shot tertentu, mengurangi jumlah orang yang harus berkontak langsung dan adanya supervisor kesehatan dan keselamatan Covid-19 di lokasi syuting setiap hari (Webb, 2020).

Jones selaku produser dari film horor berjudul *Censor*, ikut menerapkan aturan yang dibuat BFC. Ia juga mengatakan bahwa mereka menerapkan sistem zona berlapis dimana hanya kru kamera dan suara yang berada di dekat set. Sedangkan sebgaiian besar departemen kostum, rambut dan tata rias jauh dari set. Ketika kru harus masuk ke set, ada area yang telah ditentukan yang menjadi batas mereka dan tempat peralatan mereka berada (Webb, 2020).

Dilansir dari CNN Indonesia, para sineas juga tetap bergerak berusaha menyelamatkan industri. Seperti yang dilakukan oleh sutradara Ryan Monoarfa, pada April 2020, ia membuat sebuah serial web yang seluruh prosesnya dilakukan secara virtual di rumah. Ide ini didasari karena kebiasaan dirinya yang selalu melakukan pertemuan secara *online* lewat Zoom. Secara teknis, Ryan dan para pemain terhubung lewat Zoom. Pemain merekam dirinya sendiri dengan ponsel yang diletakkan di atas laptop atau dekat kamera laptop. Hasil rekaman ponsel inilah yang akan disunting oleh Ryan dan tim menjadi sebuah episode. Kesulitan dirasakan Ryan karena hanya dapat mengarahkan dengan verbal dan tanpa gestur. Koneksi internet yang buruk juga kadang menghambat proses syuting karena harus menjelaskan ulang beberapa kali. *Curhat Online* yang merupakan judul dari serial web ini bercerita tentang kegundahan para pekerja sebuah perusahaan rintisan ketika bekerja dari rumah (Khoiri, 2020)

#### **2.4 Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19**

Melalui website resmi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif atau Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf) diterbitkan panduan pelaksanaan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan untuk sektor ekonomi kreatif dalam rangka melaksanakan protokol kesehatan bagi masyarakat produktif untuk pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Melalui panduan tersebut, terdapat panduan khusus bagi subsektor film dan video pada tahap praproduksi dan produksi.

Pada tahap praproduksi, kantor hanya boleh terbuka bagi kru terbatas. Kendaraan bagi para kru wajib didisinfeksi. Diharap adegan dari para pemain tidak memerlukan kontak langsung sehingga meminimalisi risiko. Diwajibkan juga bagi semua kru dan pemain telah menjalani *rapid test* atau PCR dengan hasil negatif, terlampirkan juga masa berlaku hasil tes dari instansi berwenang (Kemenparekraf, 2020).

Kemudian untuk tahap produksi atau syuting, pemain diperbolehkan tidak memakai masker hanya pada saat *inframe*. Namun tetap menjalani protokol kesehatan lainnya, seperti menjaga jarak, menggunakan *faceshield*, partisi, dan inovasi lainnya yang bisa membantu melindungi diri sendiri dan orang di sekitarnya. Kegiatan yang membutuhkan banyak kru seperti pembangunan set, pengaturan properti di set, dan pengaturan lampu harus dilakukan secara bergantian. Lokasi syuting dengan lebih dari 5 orang kru harus jauh dari pemukiman penduduk dapat menggunakan tempat terisolir atau studio. Disarankan menggunakan pengamanan lokasi dengan sistem zona berlapis.

Menurut *LionsGate* (2020) terdapat beberapa protokol yang harus dilakukan jika melakukan syuting pada saat pandemi Covid-19 berlangsung seperti, pertemuan pada tahap praproduksi sebaiknya dilakukan secara online di rumah masing-masing. Pertemuan tatap muka langsung hanya boleh dilakukan jika memang diperlukan. Ketika melakukan pencarian lokasi, dihibau membentuk tim kecil atau hanya orang yang berkepentingan yang ikut serta. Selama praproduksi, disarankan untuk menyediakan peralatan medis atau seorang tenaga medis yang bertanggung jawab untuk menjaga kesehatan para kru utama. Seorang tenaga medis harus memiliki pengukur suhu, *hand sanitizer*, *antibacterial wipes*, dan obat-obatan. Disarankan untuk selalu melakukan tes Covid-19 kepada kru yang terlibat pada saat praproduksi hingga produksi dimulai. Menyediakan masker untuk seluruh kru dan pemain yang berada di set dan kantor. Setiap kru wajib mencuci tangan dengan air bersih dan sabun setiap jam. Meminimalisir kru yang berada di dekat kamera saat pemain di set. Disarankan untuk menyiapkan konsumsi yang dibungkus terpisah untuk setiap kru dan pemain.

*Alliance Of Motion Picture and Television Producers (AMPTP) (2020)* menjelaskan bahwa pada saat produksi berlangsung wajib memiliki perlengkapan disinfektan yang diklaim dapat membunuh Covid-19. Seluruh kru tanpa terkecuali wajib mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Disarankan bagi kru dan pemain menggunakan pelindung wajah saat berada di set. Masker medis, masker kain, dan *face shield* wajib disediakan guna mengurangi percikan air liur atau cairan pernapasan kepada orang-orang di lokasi syuting. AMPTP juga menekankan bahwa lokasi syuting wajib memiliki *sanitation station* yang menyediakan *hand sanitizer* dan diletakkan secara strategis sehingga mudah diakses.

Selain dari Kemenparekraf, *LionsGate* dan AMPTP, UMN juga membuat protokol yang dapat diterapkan oleh mahasiswanya ketika melakukan kegiatan syuting. Protokol tersebut mewajibkan penggunaan masker, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih serta menjaga jarak antar kru serta pemain dengan jarak minimal 1 meter. Ketika kegiatan syuting berlangsung, wajib tersedia masker baru bagi seluruh kru dan pemain, *hand sanitizer*, *anti-bacterial wipes*/tisu basah, *disinfectant spray* dan membawa baju ganti bagi masing-masing kru dan pemain. (Film UMN, 2020).

